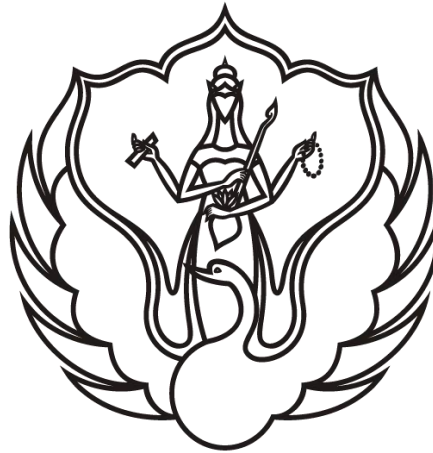


LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN



Judul Penelitian

JEMARI DANCE
Penciptaan Tema Variasi
Untuk Gitar Klasik

Peneliti :

Drs. Haris Natanael Sutaryo. M. Sn
NIDN :0022026101
Alexander Dewanta Candra Yogatama
NIM : 18101160133

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2369C//IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : JEMARI DANCE PENCIPTAAN MUSIK TEMA VARIASI UNTUK GITAR KLASIK

Ketua Peneliti

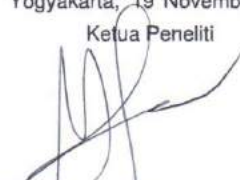
Nama Lengkap : Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196102221988031002
NIDN : 0022026101
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Penciptaan Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081 668 4870
Alamat Email : haris.natanael@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Alexander Dewanta Candra Yogatama
NIM : 18101160133
Jurusan : PENCIPTAAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Drs. Siswadi M. Sn
NIP. 195911061988031001

Yogyakarta, 19 November 2020
Ketua Peneliti

Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
NIP 196102221988031002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Jemari Dance mempunyai arti jemari yang menari di atas *fingerboard* (bidang tekan) gitar untuk tangan kiri dan petikan jari kanan menari di atas sound hole (lubang suara) gitar klasik. Tema variasi berarti komposisi musik yang mengulang-ulang tema pokok, namun tiap ulangannya disajikan dalam berbagai variasi, tema bisa mengambil potongan lagu yang sudah ada atau mencipta sendiri. Ide penciptaan musik Jemari Dance ini berangkat dari keprihatinan penulis dalam mengajar praktek gitar klasik tingkat dasar di jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Setelah diterapkannya sistem penerimaan mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), kualitas tingkat ketrampilan dan kemampuan mahasiswa baru yang diterima di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta masih dibawah grade seperti yang diharapkan di jurusan musik FSP. Sebagian besar mahasiswa masih minim pengetahuannya tentang membaca notasi balok, yang memprihatinkan lagi ada mahasiswa yang belum bisa membaca maupun menulis notasi balok. Tujuan perancangan ini untuk menjembatani permasalahan di atas dan menawarkan model pembelajaran teori musik dan cara membaca notasi balok yang diimplementasikan ke dalam praktek gitar klasik. Perancangan ini menggunakan metode eksplorasi, Penelitian Tindakan (*action research*) dan metode sosialisasi. Target luaran perancangan ini jurnal dan Kekayaan Intelektual, serta Multimedia (Youtube). Diharapkan penciptaan ini akan berdampak positif dan sebagai model pembelajaran dasar praktek gitar klasik, sehingga akan memunculkan *best practice* bagi para mahasiswa dalam mempelajari serta mengaplikasi keterampilan bermusiknya.

Kata_kunci_1. Komposisi musik , 2. Model pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena perancangan karya seni dengan judul Jemari Dance Penciptaan Musik Tema Variasi Untuk Gitar Klasik ini, dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Perancangan karya seni ini sebagai salah satu model pembelajaran praktek gitar klasik di jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Selain itu juga merupakan salah satu tanggung jawab dosen musik dilingkungan ISI Yogyakarta dalam bidang penelitian dan perancangan karya seni.

Penyelesaian dalam penyusunan perancangan karya seni ini ditbantu dan melibatkan oleh beberapa pihak, karena itu ucapan terimakasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Dr. Nur Sahid M. Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan perancangan karya seni ini.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan perancangan karya seni ini.
3. Staf LPM ISI Yogyakarta
4. Mahasiswa jurusan penciptaan musik yang telah membantu dalam proses perancangan karya seni ini.

Setiap kekurangan yang ditemukan dalam perancangan ini, tentu saja akan menjadi bahan evaluasi bagi penulis untuk proses perencanaan di masa yang akan datang. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan

Penulis

Drs. Haris Natanael Sutaryo, M. Sn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penciptaan Terdahulu	5
B. Landasan Teori	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
A. Tujuan Penciptaan Musik	8
B. Manfaat Penciptaan Musik	8
BAB IV METODE PENELITIAN	9
BAB V HASIL PENCIPTAAN KARYA	10
A. Proses Penciptaan Karya	10
1. Ide Penciptaan	10
2. Penciptaan Karya	11
B. Struktur Bentuk Penciptaan Karya	13
1. Tema	14
2. Variasi 1	15
3. Variasi 2	16
4. Variasi 3	17
5. Variasi 4	18
6. Variasi 5	20
7. Variasi 6	21
8. Coda	22
BAB VI KESIMPULAN	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tema dengan variasi berarti komposisi musik yang mengulang-ulang tema pokok, namun tiap ulangannya disajikan dalam berbagai variasi (Pono Bano:2003, p. 409). Sedangkan menurut Karl-Edmund Prier SJ dalam bukunya Ilmu Bentuk Musik, bervariasi berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan (disebut variasi- variasi) sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah / menggantikan unsur yang lain. Maka variasi termasuk teknik komposisi yang terpenting, dan ternyata dipakai dalam musik primitive sampai dengan musik klasik dan modern (Prier, 1996, p. 38). Intinya tema dengan variasi adalah pengembangan tema yang ada, tema bisa mengambil potongan lagu yang sudah ada atau mencipta sendiri. Tema tersebut bisa dikembangkan menjadi beberapa variasi, biasanya enam atau lebih. Bentuk musik tema dengan variasi tersebut sebenarnya mulai berkembang pada periode barok (abad 17 – 18), namun variasi-variasi masih dirasa deretan *aditif* : artinya karya hanya dikumpulkan dari sejumlah kesan yang berlainan. Dalam masa klasik (1750 - 1820) deretan variasi juga memuat logika berupa garis perkembangan dengan klimaks dan antiklimaks, dengan menekankan segi-segi tertentu secara berganti-gantian; dengan kebebasan yang lebih besar terhadap tema. Dalam masa romantik (abad 19) tekanan terletak pada variasi suasana yang diperoleh dengan mengolah tema (misalnya harmoninya) hingga lahir suatu deretan

berupa variasi tempo, irama, dinamika, warna, suara dan pembawaan (Prier, 1996, p. 43).

Ide penciptaan musik Jemari Dance ini berangkat dari keprihatinan penulis dalam mengajar praktek gitar klasik tingkat dasar di jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Setelah diterapkannya sistem penerimaan mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), kualitas tingkat ketrampilan dan kemampuan mahasiswa baru yang diterima di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta masih dibawah grade seperti yang diharapkan di jurusan musik FSP. Sebagian besar mahasiswa masih minim pengetahuannya tentang membaca notasi balok, yang memprihatinkan lagi ada mahasiswa yang belum bisa membaca maupun menulis notasi balok. Perlu diketahui penguasaan notasi balok di jurusan musik sangat penting, karena mata kuliah inti musik selalu berhubungan dengan penulisan dan membaca notasi balok (misalnya mata kuliah praktek, teori musik, solfeggio, komposisi). Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis menawarkan dan mencoba menjembatani model pembelajaran praktek gitar klasik melalui sebuah komposisi Jemari Dance, yakni sebuah penciptaan betuk musik tema variasi untuk gitar klasik. Pengertian Jemari Dance adalah jemari yang menari di atas *fingerboard* (bidang tekan) untuk tangan kiri dan petikan jari kanan menari di atas sound hole(lubang suara) gitar klasik. Model pembelajaran gitar klasik ini adalah mengimplementasikan dasar membaca notasi balok ke dalam gitar

klasik. Berkomposisi berarti meletakkan ataupun menyusun suara-suara musikal (ritme, melodi, harmoni, tempo) bersama, sehingga hasil yang dicapai adalah merupakan sebuah karya musik yang lengkap dan seimbang (King Palmer. 1952 : 1).

Adapun teknik penggarapan jemari dance sebuah penciptaan tema variasi untuk gitar klasik ini berpijak pada empat unsur pokok diantaranya :

1. Ritme : notasi yang menunjukkan panjang pendek nada (durasi), pengelompokan ketukan dan berat ringannya suara (aksen).
2. Melodi : suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi rendah dan panjang pendeknya nada-nada.
3. Harmoni : keselarasan paduan bunyi, penggabungan nada-nada tertentu dengan jarak nada tertentu sehingga membentuk sebuah akor.
4. Tempo : waktu yang menunjukkan cepat lambatnya gerakan lagu.

Komposisi Jemari Dance ini, memiliki ekspektasi sebagai model pembelajaran bagi pemain gitar klasik pemula, dalam meningkatkan penguasaan membaca notasi balok, serta mengepresikan kemampuan skill permainan dan mengasah intuisi dalam menginterpretasi bentuk maupun struktur komposisi **jemari dance** tersebut. Ide penciptaan ini, mengangkat pengalaman penulis dalam mengajar gitar klasik di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta, diharapkan penciptaan ini akan berdampak positif dalam lingkup dunia akademisi seni khususnya seni musik, sehingga akan memunculkan *best practice* bagi para mahasiswa dalam mempelajari serta mengaplikasi keterampilan bermusiknya.

B. Perumusan Masalah

Problem utama yang sering ditemui penulis dalam mengajar matakuliah praktek gitar klasik, sebagian besar mahasiswa masih yang diterima di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta masih kurang pengetahuannya dalam membaca notasi balok, yang memprihatinkan lagi ada mahasiswa yang belum bisa membaca maupun menulis notasi balok, sehingga sangat menghambat dan berpengaruh dalam matakuliah praktek gitar.

Bagaimana model pembelajaran dalam menjembatani permasalahan membaca notasi balok (teori musik) yang diimplementasikan ke dalam praktek Instrumen gitar klasik?